

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kerjasama bilateral yang dilakukan antara Indonesia dengan Belanda pada pembangunan dan pengelolaan infrastruktur pelabuhan saat ini sudah berjalan namun beberapa proyek masih mengalami kendala dan beberapa lainnya masih dalam proses peninjauan. Penulis menilai bahwa kedua negara menjalin hubungan intensif dan aktif namun pada pembangunan dan pengembangan infrastruktur pelabuhan khususnya Pelabuhan Kuala Tanjung, kerjasama antara kedua negara belum berjalan dengan optimal akibat kurang tegasnya pemerintah kedua negara dalam fase pemecahan masalah yang bermunculan. Meski demikian, pihak-pihak yang terlibat pada proyek pembangunan dan pengembangan pelabuhan tersebut terus mengupayakan terciptanya solusi yang baik sehingga kerjasama dapat tetap berjalan dan hubungan bilateral antara kedua negara dapat tetap erat dan intens.

Kerjasama yang terjalin antara kedua negara terjadi karena adanya potensi yang saling menguntungkan bagi kedua negara di mana Indonesia membutuhkan teknologi, pengetahuan, serta pemenuhan pendanaan yang Belanda miliki dan di sisi lainnya Belanda melihat potensi yang menguntungkan dengan melakukan investasi di Indonesia. Pada kurun waktu 2015-2020, kerjasama antara kedua negara pada pembangunan dan pengembangan pelabuhan nasional semakin meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sesuai dengan pernyataan Pemimpin *Confederation of Netherlands Industry and Employers* (VNO-NCW), Hans de Boer, pada 2016 bahwa Belanda berfokus pada investasi bidang transportasi khususnya pada urusan perairan dan pelabuhan.

Dengan adanya kebutuhan Indonesia dalam memperbaiki infrastruktur pelabuhan nasional yang kondisinya sangat buruk baik sarana maupun prasarananya, perlu adanya perbaikan fasilitas pelabuhan seperti kualitas jalan yang mengakses pelabuhan, kualitas fasilitas terminal pelabuhan, peningkatan listrik pada fasilitas pelabuhan guna operasional sehari-hari pelabuhan, dan lain

sebagainya. Adapun MoU antara Indonesia dan Belanda yang diresmikan oleh kementerian yang berkaitan langsung dengan permasalahan maritim, realisasi dari kesepakatan tersebut memang masih mengalami kendala akibat beberapa perbedaan pendapat antara kedua belah pihak. Sehingga muncul keterlambatan dalam merealisasikan poin-poin kerjasama tersebut. Kerjasama bilateral yang dilakukan oleh Indonesia dan Belanda pada pembangunan dan pengelolaan infrastruktur transportasi khususnya pada Pelabuhan Kuala Tanjung telah berjalan sesuai dengan MoU yang disahkan oleh kedua negara. Namun ketidaktepatan waktu pengerjaan terjadi akibat berbagai kendala yang muncul serta perjanjian kedua negara yang dianggap masih bias. Adapun hambatan yang muncul belum dapat diselesaikan dengan baik dikarenakan kurangnya partisipasi pemerintah kedua negara serta tidak adanya tindakan tegas dari pemerintah kedua negara pada pencarian solusi, namun koordinasi antara BUP terkait masih terus diupayakan agar masalah dan hambatan yang dihadapi dapat terselesaikan.

Hambatan-hambatan yang muncul pada kerjasama bilateral antara Indonesia dan Belanda dalam pembangunan dan pengelolaan pelabuhan nasional antara lain kelambanan proses internal pada masing-masing negara antara lain dalam penyusunan data studi pendahuluan, data poin pengajuan proyek, dan lain sebagainya serta perbedaan pendapat seperti pada awal penentuan operator pelabuhan, poin ajuan Belanda, dan lain sebagainya. Adapun beberapa harapan yang diharapkan akan diraih Indonesia dari kerjasama bilateral ini bagi Indonesia adalah terdorongnya pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan masyarakat sekitar, terciptanya stabilitas ekonomi nasional, bertambahnya devisa negara melalui bea masuk dan biaya lain atas ekspor dan impor, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam negeri terutama pada sektor industri dan transportasi hasil transfer teknologi dan *capacity building* Belanda, terpenuhinya kebutuhan nasional dengan kelancaran kegiatan impor yang berlangsung, terbuka lapangan kerja baru bagi masyarakat, serta semakin eratny hubungan bilateral antara Indonesia dengan Belanda.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa saran penulis yang ingin penulis kemukakan, antara lain:

1. Kerjasama antara Indonesia dengan Belanda harus dilakukan dengan tujuan peningkatan dan pemerataan ekonomi bagi rakyat Indonesia secara menyeluruh, tidak hanya bagi kalangan atau kelompok tertentu saja.
2. Perlu adanya partisipasi dan kontribusi pemerintah, baik pemerintah Indonesia dengan Belanda, dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul pada realisasi dari kerjasama kedua negara.
3. Dalam pelaksanaan dari kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Belanda, kepentingan nasional harus dijunjung tinggi untuk mempertahankan eksistensi dan kesejahteraan bangsa, sehingga dampak negatif yang dikhawatirkan dapat diminimalisir.